BAB I

PENDAHULUANN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu proses usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar dengan tujuan awal untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik agar memiliki nilai-nilai kekuatan spiritual keagamaan yang baik, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian serta akhlak mulia dan yang terpenting mempunyai keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat sekitar, Bangsa dan Negara merupakan pengertian dasar dari Pendidikan. Yang mana, dibutuhkan suatu Lembaga Pendidikan yang disebut dengan Sekolah sebagai tempat pelaksanaan terealisasinya proses Pendidikan tersebut. [1]

Memiliki tujuan awal untuk menwujudkan peserta didik yang berkualitas merupakan fungsi awal dari sebuah Lembaga Pendidikan. Meskipun pada kenyataannya, untuk menciptakan Lembaga Pendidikan yang berkualitas, faktor penentu yang utama yaitu bersumber dari kualitas tenaga pendidik didalamnya, karena sumber daya manusia (SDM) yang

[1] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* (Yogayakarta: Kaukaba, 2012), p.106.

menjadi pokok terpenting di suatu Lembaga Sekolah yaitu seorang Tenaga pendidik. [2]

Pada waktu yang bersamaan, dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, maka akan menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik, kreatif serta membuat peserta didik memahami maksud dari pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Selain faktor dari tenaga pendidik, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi terselenggaranya fungsi Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan, yaitu faktor pengelola atau pemimpin Sekolah dalam hal ini yang tentu saja di sebut dengan Kepala Sekolah.

Seorang Kepala Sekolah dalam satuan Pendidikan berperan sebagai ketua tim. Ia memiliki dua posisi dan peran penting dalam menjalankan proses Pendidikan. Pertama, Kepala Sekolah adalah pengelola Pendidikan di Sekolah. Kedua, Kepala Sekolah adalah pemimpin kegiatan Pendidikan formal di Sekolah. Pada dasarnya pengelolaan Sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan para tenaga pendidik. Akan tetapi pada kenyataannya dengan efektifnya seorang Kepala Sekolah memimpin suatu Lembaga Pendidikan, maka

[2] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p.25.

akan berpengaruh baik terhadap terlaksananya sistem manajemen yang baik juga. [3]

Pembahasan terkait kepemimpinan sangat dipengaruhi dengan ungkapan menggerakkan serta mempengaruhi agar terwujudnya tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hadari Nawawi dari Muwahid Shulhan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi dan mempengaruhi orang-orang agar siap mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan yang telah dicapai yang melibatkan keberanian untuk mengambil tindakan, membuat keputusan tentang tindakan yang diambil.

Pada kenyataannya, dalam suatu Lembaga Pendidikan seorang pemimpin harus memiliki caranya tersendiri dalam menjalankan tanggung jawab memimpin suatu Lembaga Pendidikan, hal tersebut dikenal dengan Gaya Kepemimpinan.

Gaya Kepemimpinan pada umumnya merupakan kualitas tersembunyi yang menciptakan kepercayaan, kerjasama dan kejujuran yang akan menentukan kualitas atau kelemahan dalam perkembangan organisasi yang dipimpinnya, kualitas tersebut meliputi: perilaku, penampilan, tindakan, komunikasi atau bahasa juga merupakan sikap yang

---

[3] Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,* (Yogyakarta: Teras, 2013), p.130.

harus diperhatikan, lebih suka memarahi secara lisan, harus menghindari kritik, tidak memaki setiap anggota kelompok, tidak bersikap menyindir.[4]

Sehingga dengan mengetahui kebutuhan masyarakat, Lembaga Pendidikan dapat memberikan jawaban tentang apa yang menjadi hak anaknya ketika menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan tersebut. Jika Lembaga Pendidikan dapat menunjukkan kualitas dalam menghasilkan lulusan Lembaga Pendidikan tersebut. Maka masyarakat kemudian akan secara otomatis mendaftarkan anaknya di Lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat akan berdampak positif terhadap citra institusi Pendidikan, dan institusi Pendidikan tidak lagi bersaing pada tataran kemegahan arsitektur semata. Tetapi Lembaga Pendidikan sekarang dapat bersaing dalam jaminan kualitas yang mereka janjikan. Janji kepada masyarakat harus dipenuhi oleh Lembaga. Tentunya dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi kinerja anggota, baik tenaga pendidik maupun staf Lembaga Pendidikan tersebut. Mengoptimalkan kinerja untuk membawa prestasi siswa ke puncak prestasi.

Pada saat yang sama, Kepala Sekolah secara teratur berinteraksi bersama tenaga pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk

---

[4] Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,* (Yogyakarta: Teras, 2013), p.131.

mengawasi sekaligus mengevaluasi proses sosialisasi yang terjadi sehari-hari, karena pada kenyataannya kualitas serta tujuan dari Mutu Pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas dari tenaga pendidik serta peserta didik itu sendiri. Sehingga, meningkatkan kualiatas dari tenaga pendidik juga menjadi faktor penting yang perlu di realisasikan, selain hanya mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Dengan terwujudnya tenaga pendidik yang memiliki kualitas, maka terwujud juga tujuan awal dari suatu Lembaga Pendidikan yaitu menghasilkan peserta didik atau lulusan yang berkualitas.

Mutu atau kualitas dapat dilihat dari segi mutlak dan relatif. Secara absolut, kualitas yang baik jika memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Ini berarti bahwa item tersebut tidak lagi kelebihan beban. Di sisi lain, secara relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan *(fitness for their purpose)*. Kualitas dalam konsep relatif terikat pada produsen, jadi kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh pelanggan. Sallis mendefinisikan mutu sebagai kualitas yang paling cocok untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan. [5]

[5] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogjakarta: IRCiSoD, 2012), p.51.

Pada dasarnya kualitas adalah persepsi pelanggan, apa yang dilihatnya, sehingga konsep kualitas tidak sama untuk setiap orang. Apa yang dianggap baik dan indah bagi seseorang belum tentu bagi orang lain. Menurut Green dan Harvey, kualitas adalah konsep yang relatif. Pendapat Shields menjelaskan bahwa kualitas memiliki arti yang berbeda tergantung pada persepsi pelanggan. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, Pendidikan berkualitas selalu mengacu pada semua yang menentukan kepuasan, oleh karena itu Pendidikan berkualitas adalah Pendidikan yang menghasilkan sesuai dengan keinginan pelanggan, digunakan dengan benar, dan diproduksi dengan benar.

Lembaga Pendidikan ditantang untuk menghasilkan kualitas karena adanya pergeseran paradigma baru Pendidikan di era global, yaitu perlunya setiap negara berperan dalam persaingan global. Harapan tersebut justru akan dipenuhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui Pendidikan yang berkualitas.[6]

Dalam mewujudkan kemandirian serta kreativitas dari Sekolah, maka hadirlah Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan alternative baru dalam dunia Manajemen di Lembaga Sekolah. Hal ini ditunjukkan

[6] Fina Faelasufatunnajah, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Pendidik terhadap Mutu Pendidikan," (Tesis Magister, Program Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2021), p.8.

dengan adanya otonomi luas di tingkat Sekolah untuk dapat lebih merespon aspirasi masyarakat setempat. Tata kelola Sekolah dapat dipahami sebagai pemberian otonomi kepada Kepala Sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif langsung oleh semua anggota Sekolah dan masyarakat dengan tetap konsisten dengan kebijakan Sekolah. MBS membutuhkan peluang besar untuk menggalakkan gerakan peningkatan Pendidikan di era otonomi daerah. Pelaksanaan MBS sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan Pendidikan, yang akan menentukan, khususnya, kapasitas direktur dalam mengkonkretkan ide-ide baru.

Susan Albert Mohrman mengatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk restrukturisasi Sekolah dengan memodifikasi sistem Sekolah dalam menjalankan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keberhasilan akademik Sekolah dengan merevisi desain struktur organisasi Sekolah. [7]

Dengan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya dan keterlibatan masyarakat, mendorong profesionalisme kepemimpinan Sekolah, khususnya Kepala Sekolah, baik dalam peran manajemen Sekolah maupun kepemimpinan. Mengingat kemungkinan Sekolah dapat

---

[7] Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Depok: Prenadamedia Group, Cet. Ke 2., 2018), p.48.

mengembangkan kurikulum, tenaga pendidik didorong untuk berimprovisasi dan berinovasi dengan melakukan berbagai eksperimen di Sekolah dengan tujuan menemukan kecocokan antara teori dan praktik.

Namun beberapa masalah muncul dalam penyelenggaraan Pendidikan yang berdampak pada Mutu Pendidikan. Dedi Mulyasana berpendapat bahwa persoalan dalam hal ini, diantaranya tidak dapat diandalkannya sumber daya Pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan. Sumber daya Pendidikan, antara lain tenaga pengajar, anggaran, sarana dan prasarana, penyelenggara Pendidikan termasuk pimpinan Pendidikan dan lain-lain, masih dinilai lemah dalam mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan dalam penyelenggaraan Pendidikan.[8]

Pada akhirnya, Pendidikan berkualitas bukan hanya sistem pembelajaran di Sekolah, tetapi salah satu aspek dari semua masalah Pendidikan yang kompleks yang dapat mengekspos siswa ke dunia yang lebih terbuka dan kompetitif. Dengan demikian, diperlukan Kepala Sekolah yang memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk mengendalikan lingkungan Sekolah dengan baik dan proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan Sekolah agar proses pembelajaran menjadi

[8] Agus Sutijo, "Kepemimpinan pada Sekolah Berstandar Nasional Studi Kasus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Gubug," Jurnal Varia Pendidikan, Vol,1, No.22 Yogyakarta (Mei-Juli, 2010), p.20.

kondusif dan sangat efektif. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk berkomunikasi lebih banyak untuk menciptakan konsep saling menghormati antar siswa.

SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari merupakan Sekolah Islam Terpadu swasta terakreditasi A di kota Serang. Selama kegiatan Sekolah, Kepala Sekolah SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari sangat peka terhadap semua gejala masalah yang mengarah pada siswa. Fungsi Kepala Sekolah sebagai leader, manajer, supervisor, pendidik, dan administrator berjalan dengan baik, dibuktikan dengan perencanaan sistem dan program yang matang dan komprehensif. Sekolah ini menggunakan sistem fullday school dan merupakan Sekolah yang telah menerapkan MBS sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, selain itu SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang telah menerapkan model pengelolaan ini sebagai wujud otonomi dalam Pendidikan. Dalam memainkan peran kepemimpinannya, Kepala Sekolah memperhatikan sumber daya yang tersedia di Sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Dalam proses pengambilan keputusan, Kepala Sekolah mengikutsertakan seluruh Tenaga pendidik, peserta didik dan jika dibutuhkan akan melibatkan juga masyarakat dikarenakan hubungan Sekolah dengan masyarakat dinilai sangat baik. Terbukti bahwa setiap

tahun ajaran baru Sekolah ini selalu menjadi Sekolah terfavorit bagi siswa-siswi di Kota Serang. Manajemen yang diterapkan juga sangat diperhatikan oleh Kepala Sekolah serta para Tenaga pendidik. Selain itu dari sisi anggaran, sekolah ini menerapkan transparansi dana, hal tersebut terbukti dari setiap 1 bulan sekali mengadakan rapat evaluasi kerja untuk membahas terkait pemasukan serta pengeluaran sekolah.

Oleh karena itu, dengan dibentuknya Dewan pengelola Sekolah, Sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, guna mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat dan untuk selalu mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja untuk mencapai tujuan. Dapat dikatakan bahwa dengan baiknya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan tersusun rapihnya manajemen Sekolah disuatu Lembaga maka akan berdampak positif pada mutu dari Pendidikan di Sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang sebagai lokasi untuk penelitian. Peneliti menemukan bahwa pemimpin Lembaga Pendidikan

selalu berusaha untuk meningkatkan citra SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari sebagai Sekolah yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berbagai upaya dan kebijakan yang diterapkan Sekolah tidak hanya berpangkal pada pola pikir Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Namun kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran Tenaga pendidik sebagai bawahannya dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan Tenaga pendidik.

Untuk gambaran awal, pada setiap tahun SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang selalu mengadakan acara perlombaan tingkat SD atau MI Se-Kota Serang dengan inovasi baru dalam setiap perlombaannya. Seperti yang terjadi pada tahun ini dengan mengadakan Islamic Student Championship (ISC) SMPIT Widya Cendekia, yang didalamnya terdapat perlombaan-perlombaan modern namun tetap bermutu seperti cerdas cermat, ranking 1, free fire dan mobile legends. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPIT Widya Cendekia, bahwa ini merupakan satu dari bentuk Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya menarik minat siswa-siswi SD atau MI agar tetap berprestasi dengan hobi yang dimilikinya, selain itu kegiatan Islamic Championship ini dilakukan untuk terus melakukan inovasi baru dalam upaya menjadi daya tarik dari SMPIT Widya Cendekia untuk terus menjadi Sekolah swasta berbasis islam favorit di Kota Serang.

Dengan kata lain, efektivitas seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya mengelola dan menerapkan model kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah, sehingga pengelolaan Sekolah hanya ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mutu Pendidikan harus terus ditingkatkan secara optimal dengan perpaduan seluruh elemen di Sekolah seperti Kepala Sekolah, Tenaga pendidik, tenaga administrasi dan siswa. Pernyataan ini menyiratkan bahwa hasil yang baik sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik antara semua elemen di Sekolah.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi pada uraian diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian tesis berjudul "**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di *SMPIT Widya Cendekia dan SMIT Al-Ghifari Kota Serang".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah masih terfokus pada jenis gaya kepimipinan *laissez faire.* Hal ini ditandai dengan tenaga pendidik

memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan cara apapun yang dianggap sesuai.

2. Kemampuan Manajemen Berbasis Sekolah yang terdiri dari perencanaan, pengarahan, pengawasan serta evaluasi masih rendah.
3. Keterlibat wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam kemajuan sekolah belum menyeluruh.
4. Masih hanya sekedar membuat namun belum berhasil mencetak. Mutu Pendidikan yang baik yaitu ketika berhasil mencetak siswa/i yang dapat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan. Sehingga dalam penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel pembahasan saja, yaitu pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel X1 dan pengaruh manajemen Sekolah sebagai variabel X2 (yang merupakan variabel bebas) terhadap Mutu Pendidikan. sebagai variabel Y (yang merupakan variabel terikat). Hal ini dilakukan agar penelitian tidak meluas ke beberapa aspek lain dan hanya berfokus pada masalah yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Tahapan selanjutnya yaitu merumuskan masalah. Pada penelitian ini akan dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah, dengan penjelasan berupa:

1. Bagaimanakah pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang?
2. Bagaimanakah pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang?
3. Bagaimanakah pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan peneliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang.

2. Mengetahui pengaruh dari Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang.
3. Mengetahui pengaruh dari Gaya Kepemimpnan kepala Sekolah dan manajemen berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap, dari penelitian ini memiliki nilai kegunaan dalam hal teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini hendaknya memberikan informasi dalam bidang Pendidikan khususnya dalam pembelajaran manajemen Pendidikan Islam khususnya pada aspek konsep dan teori tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengelola Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang.

b) Mampu menyumbangkan sumber pengetahuan dan informasi kepada akademisi yang akan melakukan kajian tentang pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan manajemen Sekolah terhadap kualitas kuantitas Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti dan Kepala Sekolah

Studi ini dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan manajemen Sekolah, meningkatkan keterampilan manajemen Sekolah, dan berkontribusi pada pengembangan manajemen dalam upaya reformasi Pendidikan dan peningkatan kualitas.

b) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan Mutu Pendidikan dengan menerapkannya melalui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah, guna mencapai tujuan Sekolah yang telah ditetapkan beserta visi dan misinya.

Bagi Sekolah merupakan masukan untuk dapat meningkatkan peran Kepala Sekolah, baik dari sisi kepemimpinan (leadership) maupun peran manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional agar efektif, efisien, dan produktif. inovatif menuju peningkatan kualitas Sekolah.

c) Bagi Stakeholder

Penelitian ini merupakan informasi pelengkap yang bertujuan untuk mengembangkan konsep kepemimpinan dan gaya manajemen di Sekolah yang lebih mendalam dan komprehensif dalam rangka

meningkatkan kesadaran dan partisipasi serta meningkatkan kualitas Pendidikan, membiasakan diri dengan motivasi diri dan partisipasi aktif.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya (previous research on a topic) adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian saat ini, sebagai hasil penelitian sebelumnya seperti tesis atau review. Sebagai referensi, peneliti memilih 3 literature review dari penelitian sebelumnya, tentunya terkait pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan peningkatan Mutu Pendidikan terhadap manajemen Sekolah di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sumiyati dalam tesisnya *"**Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta"**.*[9] Penelitian ini diimplementasikan pada tahun 2018 menggunakan fenomena studi kualitatif, di mana penelitian ini berfokus pada banyak makna dan proses lebih dari hasil kegiatan dan data yang dihasilkan dalam bentuk langkah-langkah yang tidak diatur tidak dijelaskan. Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

[9] Sumiyati, "Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta", (Tesis Magister, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), p.70.

dengan menggunakan metode observasi, dokumen dan wawancara. Strategi dan tahapan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu penerapan manajemen berbasis sekolah dengan melakukan analisis lingkungan, mencari kesenjangan, menentukan sasaran atau tujuan yang disusun dalam rencana kerja 4 tahun, rencana kerja 1 tahun yang disertai RAPBS, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

2. Hadrawati Marhadi dalam tesisnya ***"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Tenaga pendidik terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo"***. [10] Penelitian ini dibuat pada tahun 2020 dengan menggunakan jenis pencarian kuantitatif dengan desain ex post facto. Teknik pengumpulan data yang dibuat dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner, observasi dan dokumen. Data diperoleh pada pengaruh Gaya Kepemimpinan kinerja utama dan tenaga pendidik tentang mempelajari siswa Palopo SMAN 3 akan dianalisis dengan perhitungan statistik dengan metode analitik untuk menentukan apakah ada faktor pengaruh fungsi antara satu atau lebih variabel terikat oleh satu atau lebih Variabel independen. Efek antara variabel yang mempengaruhi variabel dan variabel akan terlihat

[10] Hadrawati Marhadi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Nnegri 3 Palopo," (Tesis Magister, Program Pascasarjana IAIN Palopo, Sulawesi, 2020), p.65.

pada basis data pencarian Sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak dari Gaya Kepemimpinan utama pada implementasi Tenaga pendidik Mahasiswa Palopo 3 dan prestasi akademik di Sekolah menengah umum dengan tanda 0,002 Andlt; 0,05 pada tingkat 70,3%. Melihat hasil arti f dalam uji ANOVA dilakukan dengan jumlah F sebesar 0,002, sehingga diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik dan prestasi dari peserta didik.

3. Muhamad Asran Dirun, dalam tesisnya ***"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Konerja Tenaga pendidik di SMA MA Se-Kota Palangka Raya"***. [11] Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan menggunakan metode penelitian kausalitas kuantitatif. Penelitian ini akan mencari pengaruh antar variabel yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja tenaga pendidik. Setelah data terkumpul, hasilnya akan disajikan secara deskriptif dan kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja

[11] Muhamad Asran Dirun, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Se-Kota Palangkaraya," (Tesis Magister, Program Pascasarjana, IAIN Palangkaraya, Kalimantan, 2016), p.80.

tenaga pendidik SMA dan MA di Kota Palangka Raya. Artinya semakin baik dan sesuai dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin baik pula kinerja tenaga pendidik di Sekolah. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik dapat dilanjutkan dengan memperkuat segala potensi, peluang, dan ancaman yang ada di Sekolahnya. Sehingga Kepala Sekolah dapat menerapkan model Gaya Kepemimpinan yang sesuai yang berlaku di Sekolahnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti cantumkan pada penjelasan diatas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti buat, perbedaannya peneliti susun menjadi 3 bagian yaitu tentang tujuan dari penelitian, metode penelitian serta variabel penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian, ketiga penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang dicapai serta gambaran kondisi kegiatan kepemimpinan Sekolah dalam melaksanakan fungsinya, sedangkan dalam tesis peneliti yang sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Pendidikan, yang mana tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Sekolah SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang.

b. Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan arah tujuan penelitian menggunakan metode Analisis Regresi. Sebagai langkah pemecahan masalah yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Variabel penelitian, peneliti mencoba mengkombinasikan hubungan antar variabel untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh antara variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi akan dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematikaIpembahasan terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub pembahasan sesuai dengan kedalaman pembahasan dalam masing- masing bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan dari penelitian, manfaat penelitian serta tinjauan pustaka.

Bab II, Kajian Penelitian meliputi kerangka teori yang terdiri dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Mutu Pendidikan, kerangka berfikir serta hipotesis.

Bab III, merupakan bagian metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, tempatIdan waktuIpenelitian, populasiLdan sampel, Teknik pengumpulan data, uji instrument serta Teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bagian yang memaparkan data dan hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam bagian ini, Peneliti akan menggambarkan objek penelitian secara umum serta menyajikan deskripsi data mengenai hasil dari interpretasi penelitian, yang mana data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari bagian-bagian yang berupa kesimpulan, implikasi dan saran.